

PELATIHAN *FANCY MAKE UP* UNTUK SISWA PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER *MARCHING BAND* DI MAGELANG

Ika Afni Manda Sari

Jurusan Pendidikan Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya

amandasari02@gmail.com

Arita Puspitorini

Dosen Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya

aritapuspitorini@yahoo.co.id

Abstrak: Pelatihan keterampilan *fancy make up* diberikan pada anggota *marching band* yang terdiri dari mayoret, gitapati dan *color guard* di Magelang untuk memberikan keterampilan tata rias yang digunakan untuk penampilan anggota *marching band*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pengelolaan pelatihan keterampilan *fancy make up*, 2) aktivitas peserta pelatihan, 3) hasil pelatihan keterampilan *fancy make up*, 4) respon peserta pada pelatihan *fancy make up*. Penelitian ini merupakan penelitian pra-eksperimen dengan rancangan penelitian *one shot case study*. Subyek penelitian sebanyak 18 peserta. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, tes kinerja, dan angket. Metode analisis menggunakan rata-rata untuk pengelolaan pelatihan, dan aktivitas peserta, hasil pelatihan dan respon peserta menggunakan persentase. Berdasarkan hasil analisis data, pengelolaan pelatihan peserta memperoleh penilaian 3,6 dengan kriteria sangat baik. Aktivitas peserta pelatihan memperoleh penilaian 99% dengan kriteria sangat baik. Data hasil *fancy make up* yang memperoleh nilai ketuntasan 70,5-81 dan secara klasikal mencapai $\geq 85\%$ dengan kriteria sangat tinggi. Respon peserta terhadap pelatihan keterampilan *fancy make up* menunjukkan rata-rata sebesar 96% dengan kriteria sangat baik.

Kata kunci: Pelatihan, *fancy make up*

Abstract *Fancy make-up skills training given to members of the marching band consisting of majorette, gitapati and color guard in Magelang to provide the skills makeup used for the appearance of members of the marching band. This study aims to determine: 1) management skills training fancy make-up, 2) activity trainee, 3) the results of fancy makeup skills training, 4) the response of participants in the training fancy makeup. This study is a pre-experimental research design shoot one case study. The research subjects were 18 participants. Data collection method used is the method of observation, performance tests, and questionnaires. The method of analysis using the average for the management of training, and activities of the participants, the results of the training and response of the participants using a percentage. Based on the analysis, management training participants receive ratings 3.6 with the very good criteria. Activities trainees acquire 99% with the assessment very good criteria. Data from fancy makeup scored completeness 70,5-81 and classical $\geq 85\%$ with very high criteria. The response of participants to the training skills of fancy make-up shows the average of 96% with the very good criteria.*

Keywords: training, *fancy make up*

PENDAHULUAN

Manusia tidak bisa lepas dari seni, terutama seni musik yang memanjakan telinga kita. Paduan suara, band lokal dan *marching band/ drumband* merupakan jenis seni bermusik yang sudah bermula dari tradisi kegiatan yang dilakukan oleh beberapa musisi yang bermain musik secara bersama-sama. Program ekstra kurikuler seperti musik biasanya ada beberapa

pilihan, dengan adanya program ekstrakurikuler, tentunya memberikan motivasi yang tinggi kepada siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut. Seni bermusik dalam kegiatan ekstra kurikuler di tingkat pendidikan terdiri dari tingkat junior (TK dan SD) dan tingkat senior (SMP dan SMA). Kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih dalam penelitian adalah *marching band*.

Secara garis besar, dunia *marching band* Indonesia saat ini sedang berkembang melalui pendidikan sekolah yang memiliki program ekstrakurikuler. *Marching band* adalah kegiatan yang memfokuskan penampilan pada permainan musik dan visual secara seimbang, dilakukan baik di lapangan terbuka maupun lapangan tertutup sebagai pengisi acara dalam suatu perayaan, festival, dan kejuaraan.

Berdasarkan fakta yang dilakukan melalui pengamatan di lapangan, penampilan yang paling menonjol dalam *marching band* adalah mayoret, gitapati dan *color guard*. Penampilan yang rapi seperti riasan wajah, penataan rambut, dan berkerudung sesuai aturan yang ada sangat diperlukan oleh anggota *marching band* tertentu untuk mendukung penampilannya saat gelar. Beberapa anggota *marching band* tingkat SMP saat gelar khususnya bagi mayoret, gitapati dan *color guard*, ternyata belum terampil dalam hal penampilan pribadi yaitu tata rias wajah. Selain ahli dalam bidang musik dan baris berbaris, segi penampilan peserta *marching band* pada aspek kreatifitas seperti penampilan yang rapi, variasi penampilan dan sesuai tema yang dibawakan dapat menambah skor penilaian bagi anggota *marching band* saat *display*. Di sisi lain, *marching band* yang gelar enak untuk di lihat dan dapat menarik perhatian para penonton.

Seiring kemajuan teknologi yang semakin berkembang, saat ini rias wajah memiliki *trend make up* pada tiap tahunnya. Tata rias untuk kegiatan ini merupakan kelengkapan yang bersifat mutlak dan erat hubungannya dengan kegiatan ekstrakurikuler musik, karena seseorang yang akan tampil didepan publik selalu mempersiapkan diri merias wajahnya agar terlihat menarik seperti halnya mayoret, gitapati dan *color guard* yang lebih rapi dan anggun sangat dibutuhkan dalam *marching band*. Hal ini disebabkan jarak pandangan mata penonton dalam menjangkau objek yang jauh berkisar 5-7 meter, sehingga perlu mendapatkan bantuan dari peralatan kosmetik agar wajah seseorang terlihat jelas. Terlebih rias wajah yang diterapkan adalah rias wajah yang modern, yaitu *fancy make up*.

Secara keseluruhan dari beberapa anggota *marching band* di daerah Magelang

menerapkan rias wajah natural dan rias wajah panggung. Akan tetapi agar penampilan anggota *marching band* menjadi lebih menarik, dicoba untuk menerapkan *fancy make up*, karena dalam teori *fancy make up* dapat diaplikasikan pada kebutuhan bertema dan dapat diaplikasikan untuk pengisi acara dalam suatu perayaan, festival, dan kejuaraan, yaitu *make up* cantik yang ditambahkan *line art* pada salah satu bagian wajah seperti dahi, pelipis atau pipi.

Maka dari itu perlu diadakannya pelatihan *fancy make up* untuk menambah ide kreatif yang lebih inovatif untuk penampilan *marching band* yang berbeda dari sebelum diterapkan pelatihan. Hasil yang akan dicapai dengan pelaksanaan penelitian ini adalah (1) pelaksanaan pelatihan *fancy make up* dapat terlaksana dengan baik, (2) Peserta aktif dalam pelatihan sehingga aktivitas pelatihan menjadi baik, (3) Peserta terampil melakukan *fancy make up* dengan hasil yang baik, dan (4) Respon positif peserta terhadap pelatihan *fancy make up*.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu diadakan penelitian tentang "Pelatihan *Fancy Make Up* untuk Siswa Pada Kegiatan Ekstrakurikuler *Marching Band* Di Magelang".

Menurut Budi Santoso (2010:1) pelatihan adalah proses pembelajaran yang lebih menekankan praktek daripada teori yang diakui seseorang atau kelompok dengan menggunakan pendekatan berbagai pembelajaran dan bertujuan meningkatkan kemampuan dalam satu atau beberapa jenis keterampilan tertentu. Budi Santoso (2010:3) jenis keterampilan *hard skill*, yang bersifat teknis, menggunakan panduan, kemudian hasil pelaksanaannya diukur secara kuantitatif seperti contohnya merias wajah.

Menurut Muhammad Anas (2014:27) metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik di kelas atau di luar kelas.

Sesuai klasifikasi menurut Asi T. (2010) yaitu rias wajah fantasi yang menampilkan cantik dapat dikatakan sebagai rias wajah *fancy*. Sedangkan Han, Chenny, riasan *fancy* tidak terlalu berlebihan. Akan tetapi tetap

memperlihatkan daya tarik fantasi yang penuh komposisi warna dan bentuk dekoratif menarik. *Fancy make up* dapat digunakan untuk kebutuhan pesta bertema, acara perlombaan, pemotretan kecantikan di majalah, atau tata rias peragaan busana (Han, Chenny, 2011:4). Adapun ciri-ciri rias *fancy* adalah tidak berlebihan dan warna *make up* dengan komposisi warna 3-5 warna *eyeshadow*, memiliki bentuk dekoratif menarik pada bagian wajah yaitu goresan ukiran menarik (*line art*) atau digambar sedikit yang ditambah dengan aksent tertentu seperti manik-manik dan gliter yang biasanya terletak pada bagian pipi, pelipis dan dahi dengan sesuai tema yang ditentukan.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pre eksperimen, dengan tujuan untuk memberikan perlakuan dan data yang dikumpulkan adalah data dari hasil tes psikomotor sesudah diberikan pelatihan *fancy make up*.

Rancangan penelitian ini menggunakan model *one shoot case study*. Langkah yang dilakukan adalah peserta pelatihan diberikan treatment berupa pelatihan *fancy make up* (X) dengan menggunakan metode demonstrasi selanjutnya dipraktekkan langsung oleh peserta. Kemudian langkah sesudah dilakukan pelatihan O disebut *post-test* atau diobservasi hasil kinerja peserta pelatihan (Darmadi, H. 2010:200)

Waktu dan Tempat Penelitian

1. Penelitian ini dilaksanakan mulai waktu bulan September 2015 hingga bulan Maret 2016
2. Tempat penelitian ini dilaksanakan selama dua hari di pondok pesantren Pabelan yang beralamatkan PO BOX 800, Desa Pabelan, Kec.Mungkid, Kab. Magelang, Jawa Tengah.

Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian adalah anggota *marching band* yang terdiri dari mayoret, gitapati, dan *color guard*. Jumlah peserta pelatihan adalah 18 orang yang terdiri dari 3

orang perwakilan (1 mayoret, 1 gitapati, dan 1 *color guard*) dari 6 unit *marching band*.

Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan mencakup tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan akhir.

Pada tahap persiapan melakukan survey ke lokasi acara *marching band* yang diadakan dalam waktu dekat dan menentukan judul serta rumusan masalah, kemudian melakukan observasi ke unit-unit *marching band* yang ikut dalam acara tersebut dan memilih tempat untuk diadakannya pelatihan *fancy make up*, menyusun perangkat pelatihan berupa RPP, dan media pembelajaran berupa materi dan *power point*. Menyusun instrumen dan memvalidasi ketiga validator, sehingga instrumen layak digunakan untuk pengambilan data.

Tahap pelaksanaan dengan mempersiapkan tempat, sarana, prasana, peralatan, bahan, lenan dan kosmetik, peserta pelatihan untuk kegiatan pelatihan, selanjutnya melakukan kegiatan pelatihan.

Tabel 1. Kegiatan Pelatihan *Fancy Make Up* Sesi I (27 Januari)

Kegiatan	Waktu
Langkah Pembukaan	
a. Mengatur tempat duduk peserta pelatihan	5 menit
b. Menyampaikan tujuan dari pelatihan <i>fancy make up</i>	5 menit
Langkah Pelaksanaan Demonstrasi	
c. Penyampaian materi mengenai <i>fancy</i> dengan media <i>power point</i> .	30 menit
d. Mendemonstrasikan langkah-langkah <i>fancy make up</i> . Adapun langkah-langkah <i>fancy make up</i> sebagai berikut:	4 menit
1) Melakukan persiapan alat, bahan, lenan dan kosmetik.	
2) Melakukan pembersihan wajah dengan kosmetik pembersih dan penyegaran wajah dengan kosmetik penyegar.	3 menit
3) Mengaplikasikan pelembab dan alas bedak/ <i>foundation</i> .	6 menit
4) Mengaplikasikan bedak tabur dan padat	3 menit
5) Mengaplikasikan <i>eyebrow pencil</i> pada pembuatan alis.	5 menit
6) Mengaplikasikan <i>base</i>	10

<i>eyeshadow</i> dan <i>eye shadow</i> pada kelopak mata.	menit
7) Mengaplikasikan <i>eyeliner</i> pada garis mata bawah dan atas	3 menit
8) Membuat <i>line art</i> ditambah dengan aksesoris <i>eyeshadow</i> dan <i>eye glitter</i> .	15 menit
9) Mengaplikasikan bulu mata dan <i>mascara</i>	5 menit
10) Mengaplikasikan <i>shading</i> hidung dan <i>blush on</i> .	3 menit
11) Mengaplikasikan lipstik.	3 menit
Langkah Mengakhiri Demonstrasi	
e. Memberikan bimbingan latihan praktik kepada peserta pelatihan.	110 Menit
f. Melakukan evaluasi hasil latihan praktik <i>fancy</i> dari peserta pelatihan	20 Menit
Total Waktu	230 Menit

Tabel 2. Kegiatan Pelatihan *Fancy Make Up* Sesi II (28 Januari)

Kegiatan	Waktu
Langkah Mengakhiri Demonstrasi	
g. Memberikan bimbingan praktik <i>make up fancy</i> kepada peserta pelatihan sesuai dengan peran dalam <i>marching band</i>	60 Menit
h. Melakukan evaluasi hasil <i>fancy make up</i> dari peserta pelatihan	20 Menit
i. Memberikan kesimpulan hasil kegiatan pelatihan <i>fancy make up</i>	10 Menit
Total Waktu	90 Menit

Tahap akhir Mengelompokkan data pelatihan kemudian data dievaluasi berdasarkan masing-masing pengamatan

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang timbul pada pelaksanaan pelatihan dan aktivitas peserta pelatihan, pengukuran dengan tes kinerja untuk mengetahui pencapaian hasil pelatihan *fancy make up* pada peserta, dan angket digunakan untuk mengetahui penilaian dari respon peserta terhadap pelatihan *fancy make up*

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi

keterlaksanaan pengelolaan pelatihan, lembar observasi aktifitas peserta pelatihan, lembar hasil praktik dan lembar angket respon peserta.

Teknik analisis data

1. Analisa data observasi kegiatan pelatih dalam menerapkan metode demonstrasi dapat dihitung dengan cara:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \quad (\text{Darmadi, 2011:300})$$

\bar{X} : Nilai rata-rata/sembarang nilai

$\sum X$: jumlah semua nilai/skor

N: Jumlah observer

kemudian dianalisis dengan kriteria yang dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3 Intrepretasi terhadap koefesien

Kriteria	Skor Nilai
Sangat Baik	3,1-4,0
Baik	2,1-3,0
Cukup	1,1-2,0
Kurang	0,1-1,0

(Riduwan, 2010:15)

2. Analisis aktivitas peserta pelatihan dalam melakukan *fancy make up* dihitung dengan mencari presentase. Kemudian hasil akhir persentase di intrepretasi koefesiannya (lihat tabel 4).

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P : persentase

f : Frekuensi

N : Jumlah semua ya/tidak

100% : bilangan tetap

3. Analisis hasil praktik melakukan *fancy make up* ditentukan dengan tuntas belajar secara individual apabila telah mencapai nilai ≥ 70 (KKM). Kemudian peserta dapat dikatakan tuntas secara klasikal apabila dalam satu kelas tersebut terdapat 85% telah mencapai KKM. Ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$KBK = \frac{SN}{N} \times 100\%$$

KBK : ketuntasan belajar klasikal

N : Banyak peserta yang tuntas

SN : Jumlah peserta

Analisis data diperoleh dari angket yang dianalisis dengan mencari persentase (lihat rumus aktifitas) jawaban responden untuk tiap-tiap pernyataan dalam angket. Kemudian hasil akhir persentase di intrepetasi koefesiannya.

Tabel 4. kriteria intrepetasi terhadap koefesien

Persentase	Kriteria
0-20%	Tidak baik
21-40%	Kurang baik
41-60%	Cukup
61-80%	baik
81-100%	Sangat baik

(Riduwan, 2013: 23)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil keterlaksanaan pengelolaan pelatihan

Keterlaksanaan pelatihan dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi dan menggunakan media *power point* memperoleh rata-rata keseluruhan 3,6 dengan kriteria sangat baik. Data hasil keterlaksanaan pengelolaan pelatihan terdiri dari 19 aspek, Berikut penyajian data keterlaksanaan pengelolaan pelatihan pada diagram di bawah ini:

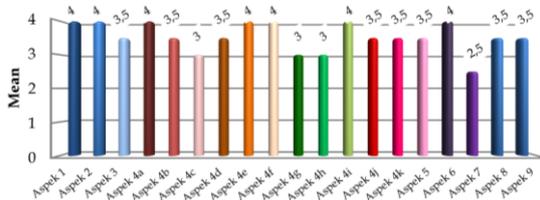


Diagram 1. Pengelolaan Pelatihan

Pengelolaan pelatihan didapatkan hasil paling rendah dengan rata-rata 2,5 pada aspek 5 yaitu memberikan bimbingan latihan praktik kepada peserta pelatihan. Hal ini dikarenakan pada saat bimbingan latihan praktik *fancy make up*, terdapat beberapa peserta baru mengerti tentang kegunaan peralatan rias wajah dan belum faham tentang *fancy make up*, sehingga dibutuhkan pengelolaan kelas secara maksimal. Dengan pengelolaan kelas yang lebih maksimal, hasilnya bisa lebih sistematis dan lebih jelas.

Sedangkan nilai paling tinggi dengan rata-rata 4 terdapat pada aspek 1, aspek 2,

aspek 4c, aspek 4d, aspek 4g, aspek 4k dan aspek 8. Pada aspek 1 dan aspek 2 adalah kegiatan pembukaan demonstrasi, hal ini pelatih mengatur tempat duduk dan menyampaikan tujuan pelatihan, sehingga peserta dapat memperhatikan dengan jelas apa yang disampaikan oleh pelatih. Aspek 4c dan 4d yaitu mendemonstrasikan cara mengaplikasikan *base make up* (pelembap, *foundation* dan bedak). Pada aspek *base make up* ini pelatih menjelaskan secara lebih detail tentang penggunaan *base make up* yang disesuaikan dengan jenis kulit dan warna kulit. Aspek 2g yaitu mendemonstrasikan pengaplikasian *eyeliner* pada garis mata bawah dan atas yang dapat dijelaskan secara detail tentang teknik membuat mata menjadi ideal. Aspek 2k yaitu cara mengaplikasikan lipstik, pelatih menjelaskan secara lebih detail tentang beberapa warna lipstik yang dapat disesuaikan dengan warna *eyeshadow*, sehingga aspek-aspek tersebut dapat dikategorikan sangat baik

Kegiatan evaluasi dalam pelatihan ini mendapatkan nilai rata-rata 4 yang terdapat pada aspek 8 yaitu, melakukan evaluasi hasil *fancy make up* dari peserta dapat dilaksanakan secara menyeluruh, rapi dan teratur kepada peserta pelatihan sampai benar-benar faham dengan teknik dan hasil yang dikerjakan, sehingga aspek tersebut dapat dikategorikan sangat sistematis dan sangat jelas.

Sedangkan aspek-aspek lainnya memiliki nilai 3 hingga 3,5 yang masih termasuk pada kategori baik hingga sangat baik. Sehingga secara keseluruhan pada pengelolaan pelatihan rata-rata nilainya masih dalam kategori sangat baik dengan nilai 3,5. Berdasarkan penilaian skor pengelolaan pelatihan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pelatihan yang baik adalah jika pelatih memberikan materi menggunakan media *power point*, dan pada tahap mendemonstrasi dijabarkan dengan sistematis dan jelas.

2. Hasil Aktifitas Peserta Pelatihan

Hasil aktivitas peserta pada saat mengikuti pelatihan *fancy make up*

memperoleh persentase 98-100%. Data hasil aktifitas 18 peserta pelatihan terdiri dari 16 aspek dengan hasil persentasenya, yaitu:

Tabel 5. Hasil aktifitas peserta

Nama	Peran	Nilai
Latifatul M	Mayoret	100%
Dea Izatul R	Mayoret	98%
Fillah Alfi M	Mayoret	100%
Nafa Rahma M	Mayoret	100%
Laela Azizatur	Mayoret	100%
Ayu Sekha	Mayoret	100%
Alisa Q	Gitapati	98%
Xavierra Amalia	Gitapati	100%
Brilliant Herda	Gitapati	98%
Mai S.	Gitapati	100%
Siwi Rahmawati	Gitapati	98%
Handayani	Gitapati	100%
Novi Surya	Color Guard	98%
Diah Ashari	Color Guard	100%
Arrina Virda	Color Guard	100%
Irma Nur W. A	Color Guard	100%
Fathia Rahma D	Color Guard	98%
Siti Rohati	Color Guard	98%

Tabel 5 menunjukkan bahwa peserta yang memiliki nilai persentase 98% sebanyak 7 orang. Hal ini berdasarkan pengamatan dari aspek 1 yaitu peserta kurang memperhatikan pelatih ketika menyampaikan materi. Pada aspek 3 yaitu peserta yang kurang berani melakukan aktivitas auditori dengan kurang aktif bertanya dan kurang aktif menanggapi setiap pertanyaan tentang *fancy make up*

Peserta yang memiliki persentase 100% sebanyak 11 orang. Hal ini berdasarkan pengamatan dari peserta melakukan aktifitas yang terdapat pada aspek 1 hingga aspek 7j. sehingga didapatkan persentase dari seluruh peserta memperoleh 99% dengan kriteria sangat baik. Aktivitas peserta pelatihan dikatakan aktif sesuai penelitian Chintya T. (2015) yaitu peserta melakukan langkah demi langkah, mulai dari memperhatikan penjelasan materi dari media *power point*, memperhatikan demonstrasi, melakukan praktek hingga mengevaluasi hasil praktek bersama pelatih.

3. Hasil Praktik *Fancy Make Up*

Hasil data praktik *fancy make up* dilihat dengan ketuntasan belajar secara individualapai nilai KKM ≥ 70 dan secara

klasikal 85% dari seluruh jumlah peserta di kelas mencapai KKM (Trianto, 2010:240). Data hasil ketuntasan belajar secara individual sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Praktik *Fancy Make up*

No	Peran	Nilai	Keterangan
1.	Mayoret	76,5	Tuntas
2.	Mayoret	78	Tuntas
3.	Mayoret	75	Tuntas
4.	Mayoret	75,5	Tuntas
5.	Mayoret	74	Tuntas
6.	Mayoret	81	Tuntas
7.	Gitapati	75	Tuntas
8.	Gitapati	78,5	Tuntas
9.	Gitapati	70,5	Tuntas
10.	Gitapati	79	Tuntas
11.	Gitapati	72,5	Tuntas
12.	Gitapati	75	Tuntas
13.	Color G	80,5	Tuntas
14.	Color G	73	Tuntas
15.	Color G	75	Tuntas
16.	Color G	75,5	Tuntas
17.	Color G	76,5	Tuntas
18.	Color G	71,5	Tuntas

Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil data praktik *fancy make up* dilihat dari ketuntasan belajar secara individual yaitu seluruh peserta pelatihan memiliki nilai tuntas dengan 70,5 hingga 81, sesuai dengan nilai KKM ≥ 70 . Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai $\geq 85\%$ dan dapat dikatakan tuntas. Dikarenakan seluruh siswa dalam kelas tersebut telah tuntas belajarnya ≥ 70 dan dapat dikategorikan sangat tinggi

4. Hasil Angket Respon

Hasil respon peserta sebanyak 18 orang menjawab “ya” dan “tidak” terhadap 7 aspek yang diamati. Berikut penyajian diagram hasil angket:

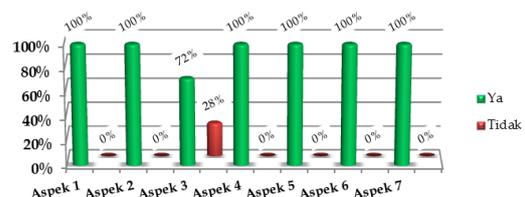


Diagram 2. Hasil Angket Respon

Pada diagram 2 menunjukkan aspek 1, aspek 2, aspek 4 hingga aspek 7 semua peserta menjawab “ya”, sehingga

persentase penilaian menjadi 100% dan menunjukkan bahwa peserta pelatihan menanggapi sangat baik dengan diadakannya pelatihan *fancy make up* bagi *marching band*, sehingga termasuk dalam kategori sangat baik. Akan tetapi pada aspek 3 menunjukkan 13 peserta menjawab “ya”, dan 5 peserta menjawab “tidak” pada pernyataan bahwa *fancy make up* bukan suatu keterampilan yang sulit bagi saya. Hal ini dikarenakan pelatihan *fancy make up* merupakan hal yang baru pertama kali diikuti oleh anggota *marching band* ini, sehingga masih ada beberapa peserta pelatihan yang merasa harus lebih belajar mendalam lagi tentang rias wajah terutama pada saat membuat alis dan seni melukis wajah seperti *line art*.

Hasil respon peserta menjawab “ya” terhadap aspek tersebut menunjukkan 96% dengan kategori sangat baik (81%-100%). sehingga dapat disimpulkan bahwa respon peserta dalam mengikuti pelatihan *fancy make up* termasuk kriteria sangat baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Keterlaksanaan Pengelolaan Pelatihan

Keterlaksanaan Pengelolaan pelatihan *fancy make up* untuk siswa menggunakan metode demonstrasi dengan memperoleh rentang nilai rata-rata 2,5-4, dikarenakan proses pengelolaan pelatihan pada 19 aspek dapat berjalan dengan sistematis dan jelas. Sehingga secara keseluruhan memperoleh rata-rata 3,6 dengan kriteria sangat baik,

2. Aktivitas Peserta Pelatihan

Aktivitas peserta pelatihan terdiri dari 16 aspek memperoleh rentang 98%-100% pada aktifitas peserta. Aspek-aspeknya meliputi memperhatikan penyampaian materi, memperhatikan penyampaian demonstrasi, aktif bertanya dan menanggapi setiap pertanyaan, berkelompok dan membuat desain *line art*, melakukan latihan praktik *fancy make up*, mengevaluasi hasil latihan *fancy make up*, melakukan praktik *fancy make up* sesuai prosedur dan mengevaluasi hasil praktik *fancy make up* bersama pelatih. Sehingga hasil secara

keseluruhan memperoleh 99% dengan kriteria sangat baik.

3. Hasil Pelatihan *Fancy Make Up*

Data hasil *fancy make up* dari nilai tuntas belajar tiap peserta, dan seluruh peserta menunjukkan ketuntasan secara individual dengan rentang nilai 70,5- 81 setelah dilakukan pelatihan *fancy make up* melalui media *power point* dan metode demonstrasi, sehingga hasil pelatihan secara ketuntasan klasikal mencapai $\geq 85\%$ dengan kriteria sangat tinggi.

4. Respon peserta pelatihan

Respon peserta terhadap pelatihan *fancy make up* memperoleh 96% dengan kriteria sangat baik terhadap penggunaan media pelatihan dan kegiatan pelatihan *fancy make up*.

Saran

1. Pelaksanaan pelatihan perlu diadakan kembali dengan sasaran penelitian yang berbeda, seperti pada pembina, pelatih, organisasi, guru dalam kegiatan ekstrakurikuler di TK, SMA, atau Universitas.
2. Pengembangan penelitian sejenis dengan materi yang berbeda yaitu rias wajah karakter yang dapat diterapkan untuk siswa pada kegiatan ekstrakurikuler lainnya di sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Anas, Muhammad. 2014. *Mengenal Metode Pembelajaran*. Pasuruan:CV. Pustaka hulwa
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Han, Chenny. 2011. *Air Brush Make up*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Riduwan. 2013. *Pengantar Statistika*. Bandung:Alfabeta
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung :Alfabeta
- Santoso, Budi dan Safran, Yusi. 2010. *Skema dan Mekanisme Pelatihan: Panduan Penyelenggaraan Pelatihan*. Terangi: Jakarta
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.